



ANALISIS PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA

Moh. Fahrus Shadikin

STKIP PGRI Sumenep

Dodik Sugianto

STKIP PGRI Sumenep

Wirah Ayu

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur

Korespondensi penulis: fahrusshadiqin52@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out more about the influence of routine rhythmic gymnastics activities at Miftahul Ulum Kindergarten on the physical motor development of students in Kindergarten B class. The method used in this research is a qualitative research method. Data collection was taken or carried out by observing students when doing rhythmic gymnastics activities at school, and interviewing the school principal, as well as observing the results of the physical motor development of children who had been taught. Data analysis is carried out by collecting data first, reducing the data to obtain conclusions. Rhythmic gymnastics has a high role in the physical motor development of children aged 4-5 years. In this study, all students in Kindergarten B class were enthusiastic about participating in the rhythmic gymnastics activities. Thus, children's gross motor skills develop well, and it can also be said that rhythmic gymnastics is well represented in children's stimulation media.*

Keywords: *4-5 Years Old Children; Physical Motoric; Rhythmic Gymnastics*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh kegiatan rutin senam irama di TK Miftahul Ulum terhadap perkembangan fisik motorik peserta didik di kelas TK B. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data diambil atau dilakukan dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan kegiatan senam irama di sekolah, dan wawancara terhadap kepala sekolah, serta melakukan pengamatan dari hasil perkembangan fisik motorik anak yang telah diampu. Adapun analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data terlebih dahulu, reduksi data sehingga memperoleh kesimpulan. Senam irama mempunyai peran yang tinggi terhadap perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun. Dalam penelitian ini seluruh peserta didik di kelas TK B semangat dalam mengikuti kegiatan senam irama tersebut. Sehingga, nilai motorik kasar anak berkembang dengan baik, dan dapat dikatakan juga bahwa senam irama sudah cukup mewakilkan dalam media stimulasi anak.

Kata Kunci: *Anak Usia 4-5 Tahun; Fisik Motorik; Senam Irama*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan anak, seorang anak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perkembangan anak antara usia empat dan lima tahun dikenal sebagai masa keemasan atau golden

age karena keadaan fisik dan segala kemampuan anak berkembang dengan cepat. Pada anak usia dini, ada enam aspek perkembangan, yaitu kognitif, bahasa, sosial emosional, agama, seni, dan fisik motorik. Semua aspek ini sangat penting untuk dikembangkan karena memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan akan berdampak pada perkembangan kemudian anak.

Antara usia 4 dan 5 tahun, perkembangan anak semakin terlihat, terutama pada keterampilan motorik fisiknya. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasnida (2004), keterampilan motorik mengacu pada kemampuan mengendalikan gerakan tubuh melalui tindakan yang terkoordinasi antara sistem saraf, otot, dan sumsum tulang belakang, yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak. Lima tahun pertama dan terakhir kehidupan seorang anak ditandai dengan perkembangan motorik yang pesat, sebagaimana dikemukakan dalam buku Anak Prasekolah (2000). Keterampilan motorik mencakup gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik melibatkan pematangan dan pengendalian berbagai elemen di dalam tubuh. Keterampilan motorik ini berkembang seiring dengan perkembangan saraf dan otot, baik yang melibatkan kelompok otot besar maupun kecil. Pada akhirnya, keterampilan motorik pada anak-anak tercermin dalam kemampuan fisik mereka, termasuk kemahiran mereka dalam memanfaatkan sistem otot dan sistem saraf mereka yang luas.

Menurut Montolalu (2014), perkembangan fisik motorik kasar anak termasuk mengajarkan mereka gerakan tubuh seperti berlari, merangkak, melompat, bergantung, melempar, menangkap, dan menyeimbangkan. Perkembangan anak usia dini adalah holistik, yang berarti mereka dapat berkembang secara optimal jika mereka sehat, mendapatkan gizi yang cukup, dan mendapat pendidikan yang baik dan benar (Fitri & Imansari: 2020). Sebaliknya, menurut Aisyahsiti (2013), apabila anak-anak memiliki banyak kesempatan untuk bergerak, pengalaman belajar, dan aktivitas sensori motor yang melibatkan penggunaan otot kecil dan besar, hal itu dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan perseptual motorik mereka.

Di semua lembaga pendidikan anak usia dini, pendidik harus mendorong atau membantu perkembangan motorik kasar anak. Percaya diri anak dan konsep diri terkait dengan perkembangan mereka. Akibatnya, anak-anak di sekolah harus terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan keterampilan fisik mereka, seperti senam Irama yang dilakukan secara teratur. Senam adalah jenis latihan fisik yang dipilih dengan hati-hati dan dilakukan secara sistematis dengan tujuan menanamkan nilai-nilai mental dan spiritual serta meningkatkan kesegaran dan keterampilan fisik (Baan et al., 2020). Menurut Burhaein (2017), senam irama adalah senam yang gerakannya dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian, yang menghasilkan koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan musik atau irama, menurut Ramadhani (2018).

Menurut hasil penelitian sebelumnya (Anggraini: 2016), manipulasi tubuh secara artistik mempunyai peranan yang sangat penting dan penting sebagai bentuk pengembangan motorik kasar anak. Senam ritmik juga merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak kecil. Ingat, anak kecil menyukai aktivitas yang diiringi irama musik. Sebuah penelitian tambahan (Sasi: 2011) menemukan bahwa senam irama dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar anak, seperti berjalan, melompat, berlari, memutar, dan membungkuk. Kemudian, secara bertahap, kemampuan kognitif seperti mengenal pola, mengenal konsep bilangan, mengenal konsep ruang, dan mengenal ukuran dipelajari. Kemampuan ini termasuk memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Rizky: 2014) menunjukkan bahwa senam ritmik dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak. Partisipasi anak dalam senam ritmik akan memungkinkan mereka mengembangkan daya tahan otot, kekuatan, tenaga, kelincihan, kelenturan dan keseimbangan. Senam ritmik yang diiringi

musik merdu akan membuat anak antusias dan mau berpartisipasi secara langsung sehingga tercipta pengalaman belajar yang bermakna dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa senam irama merupakan senam yang dilakukan dengan iringan alunan irama atau musik yang dapat menarik anak untuk semangat dan juga senam dalam melakukan aktivitas senam irama tersebut yang nantinya dalam menstimulus perkembangannya dalam aspek motorik kasar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini tidak lain untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang peranan senam irama dalam meningkatkan perkembangan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun di kelas B di TK Miftahul Ulum setelah secara rutin melakukan aktivitas senam irama di sekolah.

KAJIAN TEORI

Perkembangan fisik motorik anak usia dini

Perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek diantaranya: nilai moral dan agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik. Perkembangan motorik merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi perkembangan anak secara keseluruhan gurlok mengatakan bahwa perkembangan motorik merupakan suatu perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pucat cara kurap cara dan otot yang terkoordinasi perkembangan motorik juga merupakan proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan. seefel menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu: keterampilan lokomotorik, keterampilan non lokomotor, dan keterampilan pemroyeksi dan menerima atau menangkap benda.

Adapun fungsi perkembangan motorik menurut hurlock yaitu: perkembangan motorik anak berkembang dengan baik yang berarti menandakan bahwa kesehatan fisik berada dalam kondisi baik, melalui kegiatan fisik motorik anak dapat melakukan emosionalnya dengan baik yang mana bertujuan untuk melepaskan emosi yang tertahan yang membuat anak merasa tenang tidak gelisah ataupun terhindar dari kegelisahan, anak dengan perkembangan fisik motorik yang baik akan melakukan aktivitas sehari-harinya secara mandiri Hal ini dapat membuat anak lebih tenang atau bahagia serta percaya diri, anak dengan kondisi fisik yang baik akan mampu melakukan aktivitas ataupun hobi yang digemarinya, fisik motorik anak yang baik juga membantu anak untuk dapat bersosialisasi, kemudian yang terakhir perkembangan fisik motorik yang baik juga akan menumbuhkan rasa aman secara psikologis anak.

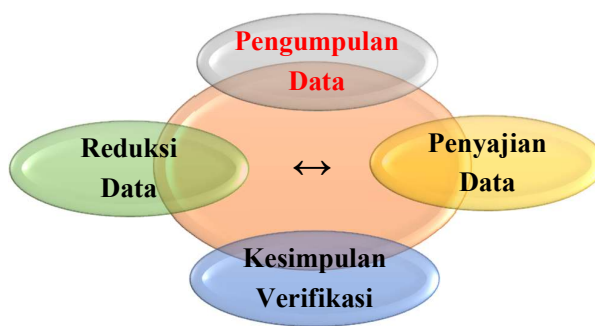
Manfaat senam irama

Menurut (Sholeh, 1992: 14), Senam irama ada pengungkap jiwa yang datang dari dorongan jiwa itu sendiri yang mana semata mata untuk meningkatkan rasa seni gerak. Adapun manfaat senam irama sangat bagus dan baik bagi kesehatan baik maupun fisik dan mental. Senam irama juga dapat meningkatkan kebugaran tubuh yang dilakukan dengan mengikuti gerakan olah tubuh dan irama musik. Menurut (Mahendra 2010:12), mengungkapkan bahwa manfaat senam irama bagi anak usia dini yang paling utama adalah mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak melewati berbagai kegiatan anak yang terlibat dalam senam irama akan berkembang tahan dan daya ototnya kekuatannya powernya kelentukannya kelincahannya serta keseimbangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang didasarkan pada postpositivisme dan berfokus pada kondisi objek alamiah (Sugiyono, 2016:15). Imam Gunawan mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori-teori tertentu, tetapi dimulai dari lapangan alami. Namun, menurut Djam'an, penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menekankan kualitas atau karakteristik penting dari barang atau jasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992:16). Penelitian ini bertempat di TK Miftahul Ulum, yang berlokasi di Jalan Jembatan Burnih, Dusun Ba'batu Barat, Desa Kertagena Tengah, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. TK Miftahul Ulum ini berada di bawah naungan Yayasan dengan akreditasi B. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu di TK Miftahul Ulum yang mana berupa jumlah kelas, jumlah murid, serta jenis kegiatan atau program apa saja yang ada. Penelitian ini juga dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap kegiatan rutin senam irama di TK Mifathul Ulum, dan melakukan wawancara, serta pengamatan terhadap hasil dari perkembangan aspek fisik motorik peserta didik di kelas B yang sudah diampu. Kemudian yang terakhir membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan serta sudah melalui tahap reduksi.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Senam membantu anak-anak tumbuh secara fisik dan motorik. Perkembangan seperti kelincuhan, daya tahan tubuh, integensi, kelentukan, kerjasama, dan koordinasi tubuh yang baik semuanya dapat dikembangkan melalui aktivitas senam. Senam irama adalah jenis olahraga yang menggabungkan berbagai gerakan dengan irama atau musik. Contoh gerakan ini termasuk ketukan, tepukan, tambore, dan nyanyian. Menurut Utomo (2008), senam irama adalah gerakan senam yang dilakukan bersamaan dengan irama musik atau latihan bebas. Sementara itu, menurut Hasibuan, Fauzi, dan Novianti (2020), senam irama adalah gerakan senam yang diiringi dengan irama, dan gerak tubuh harus tetap mengikuti irama. Senam irama adalah gabungan gerakan tubuh dalam olahraga dan tarian. Jadi, senam irama mengutamakan gerakan yang indah saat berjalan atau berlari.

Keterampilan motoric merupakan gerakan yang dilakukan oleh semua anggota tubuh. Adapun motorik kasar merupakan aktivitas fisik yang menggunakan koordinasi otot-otot besar seperti otot tungkai, otot punggung, otot bahu, otot lengan, otot tungkai, otot perut, dan lain-lain, yang kesemuanya dipengaruhi oleh tingkat motorik kasar anak. Kematangan fisik. Agar anak dapat mengenali dan memahami lingkungan sekitarnya, anak harus melakukan apa yang disebut dengan aktivitas fisik. Semakin anak dilatih guna melatih atau menggerakkan ototnya, dengan itu kemampuan motoriknya akan semakin terstimulasi, terlatih pada akhirnya berkembang

(Fatmawati: 2016). Jika kemampuan motorik anak Anda sudah matang dan berkembang, maka anak Anda tidak akan lagi kesulitan dalam melakukan aktivitas fisik sehari-hari.

Peserta didik di TK Miftahul Ulum, Kertagenah Tengah, Kadur, Pamekasan, khususnya pada anak kelas B. Anak sangat antusias dalam melakukan aktivitas fisik melalui senam irama yang diadakan secara rutin pada hari rabu dan kamis. Pada hari rabu dan kamis itu tentunya terdapat perbedaan dalam irama senam yang digunakan, perubahan irama ini bertujuan agar anak mampu melakukan aktivitas fisik yang bergam dan berbeda serta bertujuan agar anak tidak mudah merasa bosan. Tidak ada perbedaan juga dalam jenis kelamin, artinya semua anak baik laki-laki ataupun perempuan mayoritas semuanya memiliki kegemaran untuk melakukan senam irama tersebut hasil penilaian tingkat capaian fisik motorik anak khususnya dalam kegiatan senam irama pada kelas B di TK Miftahul Ulum:

Tabel 1. Capaian Fisik Motorik Siswa

No.	Nama Peserta Didik	Capaian Fisik Motorik Dalam Kegiatan Senam Irama
1.	AZ	B
2.	AR	B
3.	AS	A
4.	AA	A
5.	AM	A
6.	BK	B
7.	EA	B
8.	HS	B
9.	KS	B
10.	MS	A
11.	MH	B
12.	MA	B
13.	FH	B
14.	RA	B
15.	TH	C
16.	MF	A
17.	RH	B
18.	NF	B
19.	RN	B
20.	SA	A
21.	AI	B
22.	ZI	C

Penilaian ini masuk ke dalam kategori aspek fisik motorik dengan jenis kegiatan rutin senam irama. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap anak unik dan memiliki kelebihan masing-masing. Terdapat 6 anak dengan nilai A, 14 anak dengan nilai B, dan 2 anak dengan nilai C. dari ini dapat diambil kesimpulan bahwa lebih banyak anak yang berkembang dengan baik dengan mengikuti aktivitas fisik kegiatan senam irama secara rutin. Anak yang mendapat nilai B merupakan anak yang kurangnya bergerak dalam senam irama, anak antusias mengikuti akan tetapi kurang bergerak. Adapun anak yang memiliki nilai C adalah anak yang sulit bergerak, terkadang ia hanya bergerak pada gerakan yang ia sukai sesuai alunan iramanya juga, hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah mendorongnya supaya mengikuti kegiatan senam irama seperti teman-teman lainnya. Dapat dilakukan juga dengan memberikan apresiasi kepada anak atau

memberi *reward* seperti halnya di akhir semester mengadakan lomba senam. Perkembangan fisik anak tergantung dari aktifnya anak dalam beraktifitas fisik. Dari ini kita juga dapat mengetahui bahwa gerakan senam dan irama senam memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa semangat anak dalam mengikuti senam irama tersebut.

Dengan semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan senam ritmik, tentunya kemampuan atletik anak akan berkembang pesat. Hadirnya senam ritmik juga mendorong anak untuk melakukan aktivitas fisik di sekolah tanpa merasa malas, seperti engkol, lari, bermain bola, dan lain-lain. Oleh karena itu, senam ritmik dapat dikatakan merangsang kemampuan motorik anak sehingga menghasilkan perkembangan fisik yang optimal.

KESIMPULAN

Senam irama memiliki peran penting terhadap perkembangan anak usia dini usia 4-5 tahun, kelas TK B di TK Miftahul Ulum. Salah satu alasan anak gemar dan antusias dalam mengikuti kegiatan senam irama salah satunya adalah gerakan senam yang diiringi dengan irama ceria yang beragam dan menyenangkan. Gerakan senam yang digunakan juga beragam serta mudah ditiru oleh anak. Anak usia dini memang sifatnya suka dengan hal yang berupa permainan atau hal-hal yang membuatnya menyenangkan. Selain meningkatkan kemampuan motorik anak, senam irama juga membuat anak untuk lebih giat dalam melakukan aktivitas fisik lainnya. Kegiatan rutin senam irama yang di adakan oleh TK Miftahul Ulum ini sudah tepat untuk menstimulasi perkembangan anak dalam aspek fisik motorik. Kemudian bagi anak yang kurang semangat dalam mengikuti senam irama ini para guru akan membujuknya serta memberikan apresiasi dan juga *reward* berupa penggelaran lomba senam irama di akhir semester, sehingga anak dengan giat disertai dorongan lomba itu yang nantinya anak tidak hanya senam irama di sekolah tapi di juga rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirasa, H. P. (2021). Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Masa Kini.
- Annisa, S.I. & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6469-4246.
- Aini, K., AR, M. M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1).
- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, pp. 122-134). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- AR, M. M. (2017). Implementasi pendidikan multikultural melalui pendekatan nilai luhur budaya dan pancasila untuk membangun karakter mahasiswa dalam meghadapi arus globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(2), 89-101.
- Armadi, A., AR, M. M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144-151.

- Astuti, Y. P. (2023). The Effect of the Cooperative Model With the Assistance of LKS on Class III Students' Learning at SDN Bumianyar II. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 399-414.
- Astuti, Y. P., & Armadi, A. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL MELALUI PROGRAM ESKUL PUBLIC SPEAKING DI SDIT AL-WATHONIYAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6590-6602.
- Astuti, Y. P., & Jamilah, J. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning dengan Teknik Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Azizah, L. F. (2019). Mengembangkan Kemandirian dan Motorik Halus pada Siswa Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa (Slb). *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(1), 50-61. Learning in Secondary Schools. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 1(2).
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas fisik olahraga untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. 1(1). 51-58.
- CHOLI, A. (2023). Buku Ajar Problematika Bimbingan dan Konseling.
- Damayanti, N. P. U. I., AR, M. M., & Aini, K. (2024). KETERKAITAN PEMBELAJARAN RAGAM GEOGRAFIS DAERAH DENGAN DIAGRAM VENN DAN BILANGAN BULAT. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 102-109.
- Djam'an Satori, D., & Komariah, A. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2022). Pelatihan Membuat dan Menggunakan Alat Peraga Game Eleven Pieces Multiplication (GEPION) untuk Memudahkan Menghitung Perkalian pada Guru di Sekolah Dasar. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 162-174.
- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles in Solving Science Problems in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Hasibuan, N. R. F., Fauzi, T., & Novianti, R. (2020). Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok b tk mustabaqul khoir Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*. 9(2). 118-123.
- Hidayatillah, Y., AR, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1195-1201.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1422-1433.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.
- Jamilah, J., Sukitman, T., & Fauzi, M. (2021). Opportunities and challenges of digital learning media during the covid-19 pandemic in primary school. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 11(2).

- Maghfiroh, S.T. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama. *Jurnal Care*. 8(1). 2527-9513.
- Margareta, R.T.E., Ismanto, B., & Sulasmono, B.S. (2018). Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Minat Peserta Diik Berdasarkan Delta Model. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 5(1). 2549-9661.
- Novianti, I., & Arti, E. S. (2020). Pengaruh Permainan Lempar dan Tangkap Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kartini Rambipuji Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*. 3(2). 66-74.
- Rahman, KI, dan Khadijah (tahun 2023). Bagaimana Mengoptimalkan Perkembangan Fisik dan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 429-437.
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.
- Sama, S., Bahri, S., & AR, M. M. (2022). Realizing creative innovative education through increasing digitalization skills in learning with canva media in the era of smart society 5.0. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-81.
- Sholihah dan Pertiwi (2020). Kelompok B di TK Al-Hidayah 85 Ambulu Jember Melakukan Senam Irama untuk Meningkatkan Motorik Kasar. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education (JECIE)*, Volume 4(1), hlm. 1-8,
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Sukitman, T., & Ridwan, M. (2021). Strengthening a student's character in the era of society 5.0 in primary school. In *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities* (pp. 178-181). Routledge.
- Syaifuddin, M., & Amirullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 107-117.
- Ulfah, A.A., Dimiyati., & PutraJames A. (2021). Analisis tentang penggunaan senam irama untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini *Obsession Journal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2), 1844–1852.
- Yusuf, L N, Syamsu. 2000. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zainuddin, Z. (2021, December). Kepatuhan Pesantren terhadap Program Vaksinasi Nasional di Era New Nomal. In *ICONIS: International Conference on Islamic Studies* (Vol. 5, pp. 17-26).
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.